

Efektivitas Pembelajaran Online pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Terusan Musi Rawas Utara

Dianto Busro

UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

yanto2019linggau@gmail.com

Abstract

The results of research and discussion, regarding the effectiveness of students' online learning towards the learning interest of Islamic religious education at the Terusan Musi Rawas State Junior High School in North Sumatra, the researchers conclude as follows: 1. That the interest of students in online learning is quite large, this can be seen from the activeness of the students. in learning their attendance is quite active, and the assignments given are always collected, even though some are late, due to signal interference, but do not dampen their enthusiasm. 2. The effectiveness of online Islamic education learning at SMP Negeri Terusan Musi Rawas Utara, South Sumatra Based on the results of the research that the researcher conducted, that by learning PAI online, teachers can use technology to make learning effective and efficient, but don't forget to take action that understands the condition of students because in reality students in online learning do not always have smooth signals. There are even some children who don't have their own cellphones. But learning PAI for these students using the online method is quite effective. It can be seen that most students follow the learning process actively, only a small proportion are less active due to signal interference and problems with their cellphones.

Keywords: Interest; Effectiveness; Handphone; PAI Learning;

How to cite this article:

Busro, D. (2022). Efektivitas Pembelajaran Online pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Terusan Musi Rawas Utara. *Al-Bahtsu: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 176-182.

PENDAHULUAN

Pendidikan agama mempunyai kedudukan dan peranan yang penting dalam rangkaian usaha pembangunan bangsa. Hal ini dibuktikan dengan masuknya pendidikan agama ke dalam kurikulum pendidikan agama b. pendidikan kewarganegaraan c. bahasa d. matematika e. ilmu pengetahuan alam f. ilmu pengetahuan sosial g. seni dan budaya h. pendidikan jasmani dan olah raga i. keterampilan/kejuruan dan j. muatan local (2); kurikulum pendidikan tinggi wajib sekolah tingkat dasar dan menengah, sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas Pasal 37 (1) kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat: a. pendidikan agama b. pendidikan kewarganegaraan c. bahasa d. matematika e. ilmu pengetahuan alam f. ilmu pengetahuan sosial g. seni dan budaya h. pendidikan jasmani dan olah raga i. keterampilan/kejuruan dan j. muatan local (2); kurikulum pendidikan tinggi wajib memuat: a. Pendidikan Agama, b. Pendidikan Kewarganegaraan, dan c. Pendidikan Bahasa.

Guru dalam pendidikan sebagai subjek dalam proses pembelajaran di sekolah, guru yang berkecimpung secara langsung dalam proses pendidikan memegang peran penting dalam keseluruhan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan, untuk itu guru harus ahli agar dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik termasuk dalam pendidikan agama Islam dan secara moral guru dituntut mampu mengarahkan anak didiknya untuk berperilaku sesuai dengan norma dan etika yang berlaku dalam kehidupan masyarakat.

Minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa anak didik lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas, anak didik yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tersebut. Apalagi dalam perkembangan zaman yang semakin pesat tentu membawa berbagai dampak positif dan negatif, termasuk dalam ranah pendidikan. Kita tak dapat menutup mata bahwa pendidikan harus selalu beriringan dengan teknologi agar tak terjadi kesenjangan di dalamnya. Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi, maka mampu menimbulkan rasa butuh akan suatu mekanisme belajar yang juga berbasis teknologi informasi agar tak terkesan tertinggal jaman. Konsep pembelajaran yang dikenal dengan istilah e-learning ini memberikan dampak perubahan atau transformasi pendidikan dari bentuk konvensional ke dalam bentuk digital, baik dari isi dan sistemnya.

Dewasa ini, para peserta didik dari berbagai jenjang pendidikan baik sekolah dasar, menengah pertama, menengah atas dan jenjang universitas telah diarahkan pada bentuk pembelajaran berbasis internet. Apalagi dengan adanya pandemi Virus Covid 19 yang hampir merata diseluruh Negara didunia ini. Penelitian terbaru yang dilakukan oleh Kurniawan dan Rofiah berkaitan dengan e-learning di sekolah menunjukkan tingkat penggunaan yang relatif minim yakni hanya 24% sekolah di Yogyakarta yang menggunakan e-learning sebagai sumber belajar.

Hal tersebut termasuk di SMP Negeri Terusan Musi Rawas Utara, menjadi tantangan guna memaksimalkan pemanfaatan e-learning sebagai sumber belajar di sekolah. Berbagai cara sedang diupayakan untuk menyelaraskan kemajuan teknologi dan pendidikan termasuk belajar online. Istilah belajar online masuk dalam pembahasan e-

learning yang mana pengimplementasiannya berorientasi pada teknologi yang tak lepas dari internet. Namun konsep pembelajaran berbasis internet ini pun menuai pro dan kontra. Salah satu yang mengandung unsur pro dan kontra adalah perihal minat belajar siswa sebagai dampak dari belajar online. Diantaranya minat siswa dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sedangkan pelajaran tersebut termasuk untuk bekal agama bagi siswa. Seharusnya pembelajaran secara online mampu menarik minat belajar siswa dengan segala konsepnya yang tak monoton. Namun, terdapat pula pihak yang beranggapan bahwa menurunnya minat belajar mereka dengan adanya e-learning karena tak bertemu secara langsung dengan gurunya dan lebih paham jika mendapatkan penjelasan langsung dari gurunya. Melihat berbagai fakta yang telah beredar, tenaga pendidik telah mengerahkan segala upaya untuk meningkatkan gairah atau minat belajar siswa yang kian hari tampak semakin turun dengan konsep pembelajaran e-learning ini atau melalui belajar online yang ditunjang oleh berbagai media pendukung. Dengan beragam kecanggihan yang telah melekat pada teknologi, tentu tenaga pendidik berharap proses pembelajaran mampu terealisasi secara efektif dan efisien.

METODE

menurut Ruth Colvin Clark dan Richard E. Mayer yaitu; Pertama Pembelajaran berbasis online harus memiliki dua unsur penting yaitu informasi dan metode pengajaran yang memudahkan orang untuk memahami konten pelajaran. Kedua Pembelajaran berbasis online dilakukan melalui komputer menggunakan tulisan, suara, atau gambar seperti ilustrasi, photo, animasi, dan video. Ketiga Pembelajaran berbasis online diperuntukkan untuk membantu pendidik mengajar seorang peserta didik secara objektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Minat Siswa Dengan Adanya Pembelajaran Pai Secara Online

Dalam pelaksanaan pembelajaran PAI terhadap siswa, belum semuanya tumbuh minat yang berasal dari dalam dirinya, apalagi mengikuti pembelajaran secara online, yang tentunya cara dan metode pembelajaran belum terlalu lama diterapkan pada siswa terutama tingkat SMP yang dikarenakan salah satu sebab untuk mencegah penyebaran Covid19, sudah kebijakan dari pemerintah pusat, yang tentunya sekolah dan guru yang harus menyikapi hal ini untuk melaksanakan dengan baik yang harus bisa membuat siswa belajar dengan membangkitkan minat, sehingga guru harus mencari faktor apa saja yang dapat menumbuhkan minat para siswa dalam mengikuti pembelajaran khususnya PAI, sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh Greenberg menyebutkan bahwa motivasi adalah proses membangkitkan, mengarahkan, dan memantapkan perilaku arah suatu tujuan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat. Agar siswa memiliki minat untuk belajar, ada beberapa faktor yang berhubungan dengan minat. Guru harus selalu berusaha membangkitkan minat siswa agar pembelajaran menyenangkan, sehingga siswa dapat mencapai hasil yang baik. Menurut Taufani 2008 dalam [http :Kamriantiramlii..Wordpress.com](http://Kamriantiramlii.Wordpress.com)) ada tiga faktor yang mendasari timbulnya minat yaitu: 1) faktor dorongan dari dalam, 2) faktor motivasi sosial, 3) faktor emosional.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat belajar tidak hanya berasal dari dalam diri siswa akan tetapi terdapat pula dari luar diri siswa atau yang disebut faktor eksternal. Keberhasilan siswa dipengaruhi oleh banyak faktor yang berasal dari dalam dan luar diri siswa. Faktor dorongan dari dalam muncul dari dirinya sendiri. Sedapat mungkin guru harus memunculkan dorongan dari dalam diri siswa pada saat pembelajaran misalnya mengaitkan pembelajaran dengan kepentingan atau kebutuhan siswa. Faktor luar misalnya fasilitas belajar, cara mengajar guru, sistem pemberian umpan balik, dan sebagainya. Faktorfaktor dari diri siswa mencakup kecerdasan, strategi belajar, motivasi, minat belajar dan sebagainya. Motivasi berfungsi sebagai motor penggerak aktivitas Anitah, S.(2007: 19). Motivasi berkaitan erat dengan tujuan yang hendak dicapai oleh individu yang belajar itu sendiri. Apabila seseorang yang sedang belajar menyadari bahwa tujuan yang hendak dicapai bermanfaat baginya, maka motivasi belajar akan muncul dengan kuat.

Efektivitas Pembelajaran Pai Secara Online

Efektifitas yang dilakukan guru tentunya harus berjalan dengan baik meskipun dalam kenyataannya di lapangan siswa masih ada yang kurang perlengkapannya disebabkan siswa dituntut untuk memiliki media pembelajaran seperti Hp android yang medianya lengkap dan mengikuti proses belajar mengajar dalam mengikuti pembelajaran PAI, hal tersebut harus diberikan solusinya supaya tidak menjadi halangan dalam belajar, seperti meminjam pada temannya atau pada yang lain. Oleh karena itu guru harus memikirkan dan membuat perencanaan dan sistem pengajaran secara seksama serta berusaha semaksimal mungkin agar anak didiknya berminat juga tertarik dalam mempelajari pelajaran yang diberikan itu. Khusus terhadap proses pelaksanaan pelajaran dengan menggunakan media pembelajaran agama Islam perlu mendapat perhatian, khususnya bagi setiap guru yang mengajar, sebab efektivitas pembelajaran pendidikan agama Islam, adalah suatu pelajaran pokok pada sekolahsekolah umum yang tak kalah pentingnya bila dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya. Pendidikan Agama Islam merupakan sarana untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dalam mempelajari ajaran Islam secara mendalam, karena pokok ajaran agama Islam adalah Al Quran sebagaimana Firman Allah SWT di dalam Q.S Thaha/20: 25-28

Artinya: ...”Ya Tuhanku, lapangkanlah untukku dadaku, dan mudahkanlah untukku urusanku, dan lepaskanlah kekakuan dari lidahku, supaya mereka mengerti perkataanku.

Berdasarkan ayat tersebut di atas selaku pendidik yang sadar akan dirinya merasa berkewajiban untuk berusaha meningkatkan pemahaman peserta didik dalam media pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan berusaha menerapkan metode campuran, oleh karena itu Pendidikan Agama Islam diperlukan media pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru agama, pendidikan tidak berprestasi kalau guru tidak menggunakan strategi suatu media, karena media dapat memudahkan pemahaman tentang Pendidikan Agama Islam untuk diterapkan kepada anak didik.

Efektivitas penggunaan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dikemukakan oleh pakar, pendidikan memungkinkan untuk digunakan di dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam Indonesia. Di antaranya ialah: Phonetic Method (metode mendengar dan mengucapkan), Reading Method (metode membaca), Grammar Method (metode gramatika), Eclectic Method (Metode campuran) dan masih banyak yang

lainnya, metode media komunikasi pendidikan yang dapat mengembangkan pemahaman peserta didik dengan baik.

Dari pemaparan di atas, jika PAI dihubungkan dengan media pembelajaran online maka dapat diambil pengertian, pembelajaran PAI merupakan suatu proses/kegiatan untuk merubah tingkah laku yang diusahakan oleh dua belah pihak yaitu antara guru dan siswa yang berfokus pada ajaran-ajaran agama Islam berdasarkan teknologi. Begitu pentingnya PAI, maka sewajarnya semua pihak yang terkait dengan pendidikan tersebut perlu mendukung baik itu guru, orang tua, maupun masyarakat. Baik tidak dukungan dari pihak-pihak tersebut tentu akan berpengaruh pada efektivitas mereka terhadap pelajaran PAI. Efektivitas pembelajaran PAI mempunyai tolak ukur bahwa agar siswa dapat mencapai hasil belajar yang diinginkan yang berarti dapat mencapai kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Menurut John B. Carrol, di dalam belajar ada lima unsur yang dapat membuat pembelajaran lebih efektif:

- a) Kecerdasan, yaitu kemampuan siswa pada umumnya.
- b) Kemampuan untuk mengerti pelajaran yaitu kesiapan siswa untuk belajar suatu pelajaran yang penting.
- c) Ketekunan, yaitu sebagian besar hasil dari motivasi murid untuk belajar.
- d) Kesempatan, yaitu sejumlah waktu yang digunakan untuk belajar.
- e) Mutu pembelajaran, pembelajaran yang bermutu tinggi adalah jika siswa belajar bahanbahan pelajaran yang disampaikan secepat kemampuan mereka dan tingkat pengetahuan dan keterampilan yang telah ada sebelumnya.

Dengan demikian, efektivitas pembelajaran PAI dengan media online adalah keadaan yang menunjukkan sejauh mana suatu kegiatan yang berfokus pada ajaran-ajaran agama Islam, yang direncanakan atau yang diinginkan dapat terlaksana dengan baik dan tercapai.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa minat siswa mengikti pembelajaran online begitu besar, hal tersebut, terlihat dari keaktifan siswa dalam belajar kehadirannya cukup aktif, dan tugas yang diberikan selalu dikumpulkan, meskipun ada yang terlambat, disebabkan gangguan sinyal, namun tidak mengurangi semangat mereka.

Berdasarkan hasil penelitian yang Peneliti laksanakan, bahwa dengan pembelajaran PAI secara online, guru sudah dapat memanfaatkan teknologi untuk membuat pembelajaran yang efektif dan efesien, tetapi jangan lupa memberikan tindakan yang memahami keadaan siswa sebab dalam kenyataannya siswa dalam pembelajaran online tidak selalu lancar sinyal. Tetapi pembelajaran PAI terhadap siswa tersebut dengan menggunakan cara online sudah cukup efektif. Hal ini dapat dilihat sebagian besar siswa mengikuti proses pembelajaran dengan aktif, hanya sebagian kecil yang kurang aktif dikarenakan sinyal gangguan dan permasalahan pada handphone mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rachman Shaleh, Pendidikan Agama dan pembangunan Watak Bangsa, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005
- Afifatu Rohmawati, "Efektivitas Pembelajaran: dalam Jurnal Pendidikan Usia Dini, Jakarta: dan Penerbit Universitas Negri Jakarta, No. 9/Edisi 1, April 2015
- Agus Sujanto. Psikologi Umum, Cet. VII; Jakarta: Aksara Baru., 2013
- Arief S. Sadiman, R. Rahardjo, Anung Haryono, Rahardjito, Media Pendidikan : Pengertian, Pemanfaatan, dan Pengembangannya. Jakarta : CV. Rajawali., Interaksi dan Motivasi Pembelajaran. Jakarta : P.T. Raja Grafindo Persada.
- Aristo Rahadi, Media Pembelajaran. Jakarta : Depdiknas. 2003
- Depag RI, Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang sisdiknas serta UU RI No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen.2007
- Departemen Agama RI, al Quran dan Terjemahnya, Semarang: Thoha Putra, 2005
- Hamzah B. Uno dan Nurdin Muhamad, Belajar dengan Pendekatan PAIKEM. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2012
- Heinich, Kurikulum Berbasis Teknolgi Informasi dan Komunikasi, Bandung: Alfabeta, 1996
- Mohammad Jauhar, Implementasi Paikem dari Behavioristik sampai Konstruktivistik, Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2011
- Muhaimin, Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005
- Muhammad Ragil Kurniawan dan Nurul Hidayati Rofiah, Pola Penggunaan Internet di Lingkungan Sekolah Se-Kota Yogyakarta, Southeast Asian Journal of Islamic Education, Vol.2 (2), 2020, 93-107.
- Naeklan Simbolon, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik, Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan Unimed, 2012
- Novita Arnesi¹ dan Abdul Hamid K., Penggunaan Media Pembelajaran Online–Offline dan Komunikasi Interpersonal terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris (Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi dalam Pendidikan, Vol. 2, No. 1, Juni 2015, p-ISSn: 2355-4983; e-ISSN: 2407-7488
- Nunu Muhun, Implementasi Pembelajaran Online dan Aptimalisasi Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Online di Perguruan Tinggi Islam dalam Mewujudkan World Class University, 2018
- Oemar Hamalik Media Pendidikan. Bandung : Alumni. 1982
- Rahmat Agusli, Panduan Koneksi Internet 3G dan Hsdpa di Handhond dan Komputer, Jakarta, Trans Media.2008
- Remiswal, Format Pengemangan Strategi PAIKEM Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Yokyakarta: Graha Ilmu. 2013
- Sri Esti Wuryani Djiwandono, Psikologi Pendidikan, Jakarta:Gramedia Widiasarana, 2002
- Sudarwan Danim, Media Komunikasi Pendidikan, Pelayanan professional Pembelajaran dan Mutu Hasil Belajar (Proses Belajar Mengajar di Perguruan Tinggi) Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2003

- Sunhaji Strategi Pembelajaran aplikasi dalam proses belajar, Yogyakarta, Grafindo literia, 2009
- Suradi, A. Konsepsi Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia, Jurnal Pendidikan Islam Vol. 9 No. 1 (2018), 1-18. [https:// journal.uhamka.ac.id/index.php/jpi/article/view/1324](https://journal.uhamka.ac.id/index.php/jpi/article/view/1324) The Liang Gie, Gie, The Liang (2014), Cara Belajar yang Efisien, Cet. I; Yogyakarta: Liberty, 2014
- W.S. Winke. Psikologi Pengajaran. (Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia 1996,